

KORELASI KINERJA TUTOR DAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA DENGAN PRESTASI AKADEMIK FAKULTAS KEDOKTERAN

Muhammad Wildan Satrio Nugroho, Marindra Firmansyah, Rizki Anisa*
Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang

ABSTRAK

Pendahuluan: Akreditasi program studi dipengaruhi oleh prestasi akademik serta jumlah mahasiswa lulus tepat waktu. Menurut teori *causal model of PBL*, prestasi akademik dipengaruhi oleh kinerja tutor dan motivasi belajar. Kedua hal tersebut belum pernah diteliti di FK UNISMA, oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui korelasi kinerja tutor dan motivasi belajar mahasiswa dengan prestasi akademik di Fakultas Kedokteran UNISMA.

Metode: Penelitian ini mempunyai total populasi 305 mahasiswa, sementara yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 246 mahasiswa. Pengambilan data menggunakan kuesioner kinerja tutor dan motivasi belajar mahasiswa menggunakan *google form*. Desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*. Data dianalisis menggunakan analisis bivariat dengan uji korelasi *pearson* dan regresi *robust* dengan bantuan *SPSS 23.0 for windows*.

Hasil: Nilai rata-rata pada kinerja tutor menurut responden didapatkan sebesar (44,4) tergolong kinerja tutor tinggi. sedangkan pada motivasi belajar didapatkan nilai rata-rata sebesar (176,5) tergolong motivasi belajar mahasiswa tinggi. Nilai uji korelasi *pearson* kinerja tutor dan motivasi belajar pada keseluruhan blok nilai *pvalue* ($<0,05$) menunjukkan bahwa terdapat korelasi signifikan dengan prestasi akademik. Pada Uji regresi *robust* didapatkan kinerja tutor (0,465) dan motivasi belajar (0,098) yang artinya apabila nilai *standardize coefficient* naik satu satuan maka prestasi akademik akan naik. Dengan hasil kinerja tutor lebih berpengaruh terhadap prestasi akademik.

Kesimpulan: Kinerja tutor dan motivasi belajar mempunyai korelasi positif yang signifikan terhadap prestasi akademik. Kinerja tutor merupakan faktor yang lebih dominan pengaruhnya terhadap prestasi akademik.

Kata kunci : *Prestasi Akademik, Kinerja tutor, Motivasi.*

*Korespondensi : rizky.anisa@unisma.ac.id, Telpn : (0341) 558959
Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang

TUTOR PERFORMANCE CORRELATION AND STUDENT LEARNING MOTIVATION WITH ACADEMIC ACHIEVEMENTS OF MEDICAL FACULTY

Muhammad Wildan Satrio Nugroho, Marindra Firmansyah, Rizki Anisa*
Faculty of Medicine, Islamic University of Malang

Introduction: Study program accreditation is influenced by academic achievement and the number of students who graduated on time. According to the theory causal model of PBL, academic achievement is influenced by tutor performance and learning motivation. These two things have never been studied in FK UNISMA, therefore researcher wants to know the correlation between tutor performance and student motivation with academic achievement at the Faculty of Medicine, UNISMA.

Method: The total population in this study were 305 students but those who qualified the inclusion criteria were 246 students. The data collection with a tutor performance and student learning motivation questionnaire used google form. The research design used cross sectional method. Data were analyzed by bivariate analysis with correlation Pearson test and robust regression with SPSS 23.0 for windows.

Result: The average score on tutor performance according to the respondents was 44,4 which means that the tutor performance is high while the learning motivation was 176,5 which means the student's motivation is high. Pearson test correlation value of tutor performance and learning motivation in the overall block value of *p value* (<0.05) indicates that there is a significant correlation with academic achievement. In the robust regression test, the tutor performance (0.465) and learning motivation (0.098) were obtained, which means that if the value *standardize coefficient* increases by one unit, academic performance will increase. Tutor performance has more influence on academic achievement.

Conclusion: Tutor performance and learning motivation have a significant positive correlation with academic achievement. Tutor performance is a factor that has more dominant influence on academic achievement.

Keywords: *Academic Achievement, Tutor Performance, Motivation.*

*Corresponding author : rizky.anisa@unisma.ac.id, phone:(0341) 558959
Faculty of Medicine University of Islam Malang

PENDAHULUAN

Akreditasi merupakan bentuk penilaian (evaluasi) kelayakan dan mutu terhadap perguruan tinggi atau program studi. Penilaian akreditasi mencakup aspek kondisi, kinerja, dan capaian mutu kelulusan dengan tepat waktu serta prestasi akademik dan non akademik institusi perguruan tinggi.¹ Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang mempunyai akreditasi program studi B. Salah satu faktor yang mempengaruhi akreditasi di FK UNISMA adalah prestasi akademik. Berdasarkan data sekunder dari bagian akademik, mahasiswa PD FK UNISMA yang memperoleh IP < 2 sejumlah 60%. Hal ini menunjukan bahwa prestasi akademik FK UNISMA masih kurang optimal. Rendahnya prestasi akademik dapat mempengaruhi mutu dan akreditasi dari perguruan tinggi.²

Prestasi akademik di FK UNISMA merupakan gabungan dari penilaian kemampuan kognitif, kemampuan psikomotor, dan kemampuan afektif. Nilai kemampuan kognitif merupakan gabungan dari nilai ujian akhir blok (UAB), Ujian mingguan dan nilai praktikum. Nilai kemampuan psikomotor diperoleh dari nilai OSCE dan nilai afektif diperoleh dari portofolio dan nilai tutorial. Materi yang diujikan pada UAB merupakan *learning objective* blok yang dibahas pada saat tutorial sedangkan UM mengujikan materi kuliah. Hal ini disebabkan karena metode pembelajaran di FK UNISMA menggunakan metode *hybrid* yang menggabungkan antara metode kuliah konvensional dan *Problem Based Learning* (PBL).

Berdasarkan teori *Causal model of PBL* dari Gijssels dan Schmidt (1990), terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan PBL antara lain *prior knowledge*, kemampuan reporting, keefektifan diskusi, kualitas skenario, motivasi belajar mahasiswa dan kinerja tutor.³ Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Muhammad, Herlina dan Firmansyah, (2020) menyatakan bahwa metode *Student-Centered Learning* dan SPICES berkorelasi terhadap prestasi akademik mahasiswa.⁴ Penelitian ini diperkuat oleh Nurfitriani, Indria, dan Firmansyah, (2020) menyatakan bahwa pembelajaran PBL dengan metode konstruktif dan kontekstual signifikan terhadap performa akademik.⁵

Pada metode PBL, tutor berfungsi untuk memfasilitasi rangkaian pembelajaran tutorial agar *learning objective* blok tercapai dengan baik. Tutor bertanggung jawab untuk menstimulasi prinsip dasar dalam tutorial yaitu konstruktif, mandiri, kolaboratif, serta kontekstual pada mahasiswa kedokteran demi tercapainya tujuan pembelajaran.⁶ Menurut penelitian Oktafany (2016) di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung terdapat hubungan bermakna antara kinerja tutor dengan kegiatan belajar mandiri dan pelaporan hasil belajar mandiri.⁷ Di FK UNISMA sendiri terdapat fenomena diantaranya masih bervariasinya tutor dalam memfasilitasi PBL sehingga pembelajaran tidak maksimal. Hal tersebut dikhawatirkan dapat mempengaruhi motivasi mahasiswa sehingga mempengaruhi prestasi akademiknya.

Motivasi dapat didefinisikan sebagai seberapa besar dorongan seseorang tersebut untuk mendapatkan prestasi akademik yang memuaskan.⁸ Motivasi belajar mahasiswa juga akan mempengaruhi proses pemecahan masalah dalam metode PBL. Menurut penelitian yang dilakukan Faradila, Pramono, dan Firmansyah (2020) menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi dan strategi belajar dengan indeks prestasi akademik semester.^{9,10}

Berdasarkan pernyataan diatas, peneliti ingin melihat korelasi kinerja tutor dan motivasi belajar dengan prestasi akademik mahasiswa FK UNISMA.

METODE PENELITIAN

Desain, Tempat, dan Waktu Penelitian

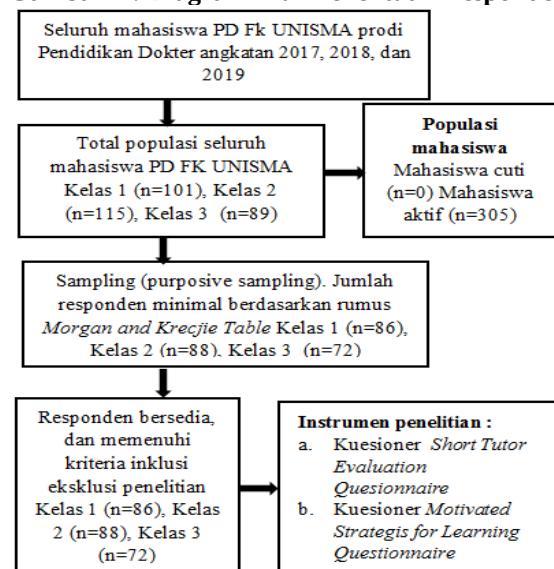
Desain pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada periode Mei-Juni 2020 secara *online* menggunakan *google form* dan melalui pemantauan dengan aplikasi *zoom meeting* dikarenakan pandemi covid-19.

Penelitian ini telah dilakukan pengujian dan disetujui secara etik oleh Komisi Etik Penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang No.008/LE.003/VII/02/2020

Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Sarjana Kedokteran FK UNISMA dengan total populasi sebanyak 305 mahasiswa. . Pengambilan sampel sesuai kriteria menggunakan *Purposive Sampling* dengan 1 kali pengambilan data pada 2 blok yang berbeda. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah angkatan 2017 (kelas 3), 2018 (kelas 2), dan 2019 (kelas 1), aktif mengikuti proses pembelajaran Blok dan tidak tinggal kelas. Kriteria eksklusinya adalah mahasiswa yang cuti atau tidak aktif mengikuti kegiatan akademik dan mahasiswa yang tidak naik kelas. Proses mendapatkan responden dijelaskan pada **Gambar 1**.

Gambar 1 : Diagram Alur Penentuan Responden



Keterangan : Gambar 1 menjelaskan penentuan responden awal sampai akhir (n=246) didasarkan pada alur diatas.

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner *Short Tutor Evaluation Questionnaire* untuk mengevaluasi kinerja tutor. Sedangkan untuk mengukur motivasi belajar menggunakan kuesioner motivasi belajar mahasiswa yaitu MSLQ (*Motivated Strategies for Learning Questionnaire*) yang sudah diterjemahkan dan dimodifikasi pada penelitian sebelumnya.^{9,10,23}

Uji validitas kuesioner dilakukan kepada mahasiswa PD FK UNISMA angkatan tahun keempat sebanyak 30 mahasiswa. Pada uji coba kuesioner, dilakukan uji keterbacaan untuk menilai pemahaman mahasiswa terhadap *item-item* pertanyaan kuesioner. Kemudian dilakukan uji validitas dan reabilitas menggunakan *SPSS 23.0 for windows*.

Hasil uji validitas dan reabilitas instrumen kinerja tutor dan motivasi belajar mahasiswa secara keseluruhan dinyatakan valid dengan hasil $r = > 0,602$ pada kinerja tutor dan hasil $r = > 0,355$ pada motivasi belajar. Reabilitas untuk kuesioner dengan *Cronbach's alpha* adalah kinerja tutor 0,921 dan motivasi belajar 0,912 (r tabel $> 0,361 - 0,602$) sehingga *item* pertanyaan kuesioner realibel.

Pengambilan Data Kuesioner

Pengambilan data kuesioner dilakukan terhadap responden mahasiswa dengan pengisian kuesioner di *google form* dan dipantau pengerjaannya melalui aplikasi *Zoom*. Pengerjaan dilakukan secara serentak tepat setelah berakhir suatu blok di periode Mei-Juni 2020.

Pengambilan data kuesioner dilakukan selama 45 menit dan dimulai dengan penjelasan terkait *informed consent* dan maksud dari pengisian kuesioner. Pengisian dijalankan dengan pantauan *zoom* sehingga pertanyaan yang kurang jelas dapat langsung ditanyakan pada kolom percakapan di *zoom*. Pemantauan ini juga berfungsi untuk memastikan bahwa responden bisa lebih konsentrasi dalam mengisi kuesioner.

Pengambilan Data Nilai Ujian Akhir Blok

Pengambilan data nilai UAB dilaksanakan pada dua blok yang berlangsung pada periode Mei-Juni 2020 kelas 1, kelas 2, kelas 3. Nilai blok ini diperoleh dari ketua prodi dengan menyertakan syarat administrasi yang berlaku.

Teknik Analisa Data

Analisa data menggunakan analisis bivariate. Uji yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji komparasi tidak berpasangan dengan uji korelasi *Pearson* dan uji regresi robust serta menggunakan aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences SPSS 23.0 for windows* untuk pengolahan data statistic. Uji ini bertujuan untuk mengetahui

signifikansi hubungan dan kekuatan hubungan dari masing masing variabel.

HASIL DAN ANALISA DATA

Hasil Karakteristik Responden

Berdasarkan data didapatkan keseluruhan sampel terdiri dari mahasiswa PD FK UNISMA kelas 1 berjumlah 86 responden, kelas 2 berjumlah 88 dan kelas 3 berjumlah 72 responden. Karakteristik responden kuesioner meliputi usia, jenis kelamin dan keikutsertaan mengikuti Ujian Akhir Blok (UAB) terdapat pada **Tabel 1**

Tabel. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

Karakteristik	N
Usia	
17-18	11 (4,5%)
19-20	128 (52%)
21-22	106 (43%)
≥ 23	1 (0,5%)
Total	246 (100%)
Jenis Kelamin	
Laki-Laki	68 (27,6%)
Perempuan	178 (72,4%)
Total	246 (100%)

Keterangan: Karakteristik Responden Secara Keseluruhan.

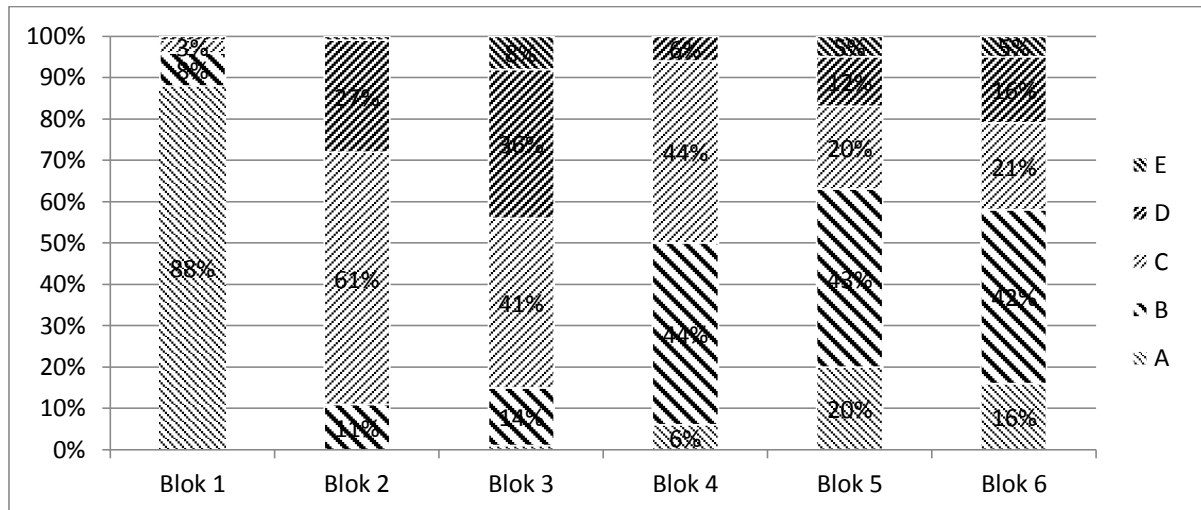
Data pada **Tabel 1** menggambarkan karakteristik responden berdasarkan usia dan jenis kelamin. Usia responden terbanyak yaitu 19-20 tahun sebanyak 128 orang (52%) dan usia paling sedikit yaitu usia ≥ 23 tahun sebanyak 1 orang (0,5%). Jenis kelamin pada penelitian ini didominasi oleh responden perempuan dengan jumlah 178 (72,4%) sedangkan responden laki-laki 68 orang (27,6%).

Tabel. 2 Rata-rata Nilai UAB dan Nilai Standar Deviasi

Blok	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
1	72	49	96	86,34	$\pm 7,97$
2	72	48	68	55,5	$\pm 5,09$
3	88	36	82	58,13	$\pm 9,56$
4	88	35,41	84,16	68,26	$\pm 11,79$
5	86	38	90	67,97	$\pm 11,41$
6	86	32,5	90	75	$\pm 9,41$

Keterangan: **Tabel 2** Blok 1 (*Psikiatri*), Blok 2 (*Life Cycle 2*), Blok 3 (*Patologi Respirasi*), Blok 4 (*Patologi Mata dan THT*), Blok 5 (*Musculoskeletal*), Blok 6 (*Cardiorespiratory*), N = Jumlah responden.

Berdasarkan **Tabel 2** didapatkan Nilai UAB mahasiswa Kedokteran UNISMA dengan nilai tertinggi didapatkan pada blok 1 sebesar (96) sedangkan pada nilai UAB terendah didapatkan pada blok 6 dengan nilai (32,5), untuk nilai rata-rata tertinggi didapatkan pada blok 1 dengan hasil (86,34) dan untuk nilai rata-rata terendah didapatkan pada blok 2 dengan nilai (55,5).

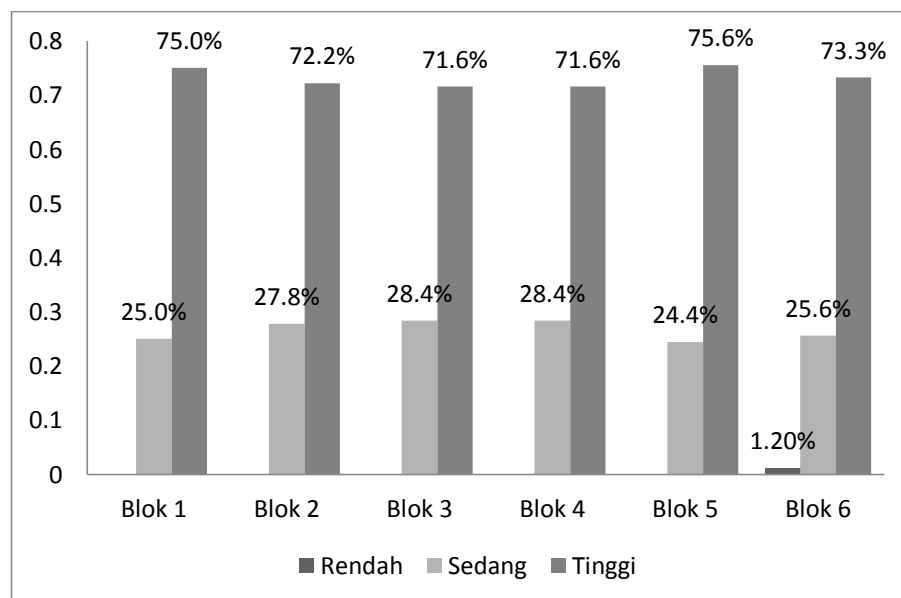


Gambar 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Hasil UAB

Keterangan: Gambar diatas menunjukkan setiap blok memiliki Nilai UAB yang berbeda beda. Nilai A (≥ 80), nilai B (68-79,99), nilai C (58 -67,99), nilai D (46-57,99), Nilai E (0-45,99)

Pada **Gambar 2** menunjukan bahwa hasil UAB mahasiswa yang mendapatkan nilai A sebanyak 63 mahasiswa (88%) pada blok 1 nilai B terbanyak diperoleh pada blok 4 sebanyak 39 mahasiswa (44%), nilai C terbanyak diperoleh blok

6 sebanyak 46 mahasiswa (61%), nilai D terbanyak diperoleh blok 3 sebanyak 32 mahasiswa (36%) dan nilai E terbanyak didapat oleh blok 3 sebanyak 7 mahasiswa (8%).



Gambar 3 Kinerja Tutor Menurut Responden

Keterangan: Rendah = ($<25,67$), sedang = ($25,67 - <40,33$), tinggi = ($>40,33$). Hasil Kinerja Tutor Per Blok untuk mengetahui kinerja tutor menurut responden.

Berdasarkan data yang disajikan pada **Gambar 3** dari keseluruhan responden didapatkan rata-rata kinerja tutor di FK UNISMA sebesar (44,4) yang artinya bahwa kinerja tutor tinggi, dimana kinerja tutor tertinggi didapatkan pada Blok 5

(75,6%). Sementara responden yang menyatakan kinerja tutor sedang sebesar 28,4% pada Blok 4, dan responden menyatakan kinerja tutor rendah pada Blok 6 (1,2%).

Hasil Korelasi Kinerja Tutor terhadap Nilai Ujian Akhir Blok (UAB).

Tabel. 3 Uji Pearson Korelasi Kinerja Tutor terhadap Nilai UAB

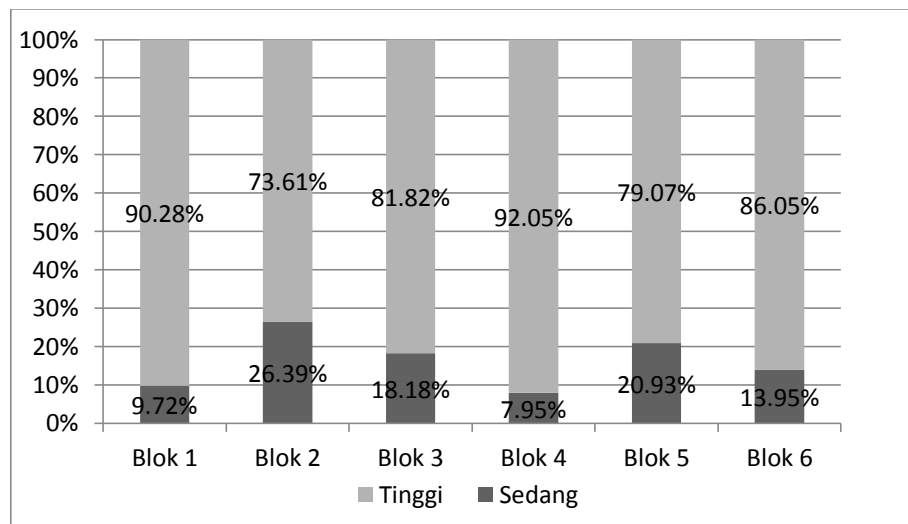
Blok	KT	UAB					Total	r	p
		A	B	C	D	E			
		n	n	n	n	n			
1	S	15(21%)	2(3%)	1(1%)	0	0	18(25%)	0.274*	0,02
	T	48(67%)	4(6%)	1(1%)	1(1%)	0	54(75%)		
2	S	0	2(2,8%)	9(12,5%)	9(12,5%)	0	20(27,8%)	0.27*	0,022
	T	0	5(6,9%)	36(50%)	10(13,9%)	1(1,4%)	52(72,2%)		
3	S	0	2(2,3%)	13(14,8%)	7(8%)	3(3,4%)	25(28,4%)	0.32*	0,002
	T	1(1,1%)	10(11,4%)	23(26,1%)	25(28,4%)	4(4,5%)	63(71,6%)		
4	S	4(4,5%)	10(11,4%)	7(8%)	3(3,4%)	1(1,1%)	25(28,4%)	-0.242*	0,023
	T	9(10,2%)	22(25%)	18(20,5%)	12(13,6%)	2(2,3%)	63(71,6%)		
5	S	2(2,3%)	11(12,6%)	4(4,7%)	3(3,5%)	1(1,2%)	21(24,4%)	0.226*	0,036
	T	12(14%)	25(29,1%)	14(16,3%)	11(12,8%)	3(3,5%)	65(75,6%)		
6	R	1(1,2%)	0	0	0	0	1(1,2%)	0.302*	0,005
	S	12(14%)	6(7%)	3(3,5%)	1(1,2%)	0	22(25,6%)		
	T	21(24,4%)	28(32,6%)	13(15,1%)	0	1(1,2%)	63(73,3%)		

Keterangan: KT = Kinerja Tutor, T = Tinggi, S = Sedang. $r = 0,81-1$ (sangat kuat), $0,61-0,8$ (kuat), $0,41-0,6$ (sedang), $0,21-0,4$ (lemah), $0-0,2$ (tidak berhubungan). Hasil analisa menggunakan uji *Pearson* yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara Kinerja tutor dan nilai UAB menggunakan uji *Pearson* $p < 0,05$. Persentase dihitung dari populasi total peserta per blok.

Berdasarkan data yang disajikan pada **Tabel 3** dari seluruh responden, responden yang menyatakan kinerja tutor tinggi terbanyak terdapat pada blok 1 yaitu 48(67%), sementara yang menyatakan kinerja tutor sedang terbanyak adalah nilai A sebanyak 15(21%) pada blok 1.

Hasil uji *Pearson* didapatkan nilai $p < 0,05$ pada semua blok maka dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja tutor berkorelasi dengan nilai Ujian Akhir Blok (UAB). Nilai r bernilai positif pada blok 1, 2, 3, 5, 6 sehingga arah korelasinya adalah positif

yang artinya semakin baik kinerja tutor maka akan semakin tinggi pula pencapaian nilai UAB yang diperoleh. Sedangkan pada blok 4 didapatkan nilai r bernilai negatif artinya terdapat hubungan yang berbanding terbalik antara kinerja tutor dengan nilai UAB. Semakin tinggi kinerja tutor, maka nilai UAB semakin kecil. Nilai r didapatkan pada rentang $0,2 - 0,4$ pada keseluruhan blok, artinya korelasi yang didapatkan antara kinerja tutor dengan nilai UAB lemah.



Gambar 4 Hasil Motivasi Belajar Mahasiswa Menurut Responden

Keterangan : Rendah = (31-93), sedang = (94-155), tinggi = (156-217). Hasil Motivasi Per Blok untuk mengetahui motivasi belajar menurut responden

Berdasarkan data yang disajikan pada **Gambar 4** dari keseluruhan responden didapatkan nilai rata-rata motivasi di FK UNISMA sebesar (176,5) yang artinya bahwa motivasi belajar

mahasiswa tinggi. Motivasi tertinggi didapatkan oleh Blok 4 (92,05%) dan responden yang menyatakan motivasi sedang terbanyak pada Blok 2 (26,39%).

Hasil Motivasi Belajar Mahasiswa terhadap Nilai Ujian Akhir Blok (UAB)

Tabel. 4 Uji Pearson Korelasi Motivasi Belajar Mahasiswa terhadap Nilai UAB

Blok	M	UAB					Total	r	p
		A	B	C	D	E			
		n	n	n	n	n			
1	S	6(8,3%)	1(1,4%)	0	0	0	7(9,7%)	0,246	0,037
	T	57(79,2%)	5(6,9%)	2(2,8%)	1(1,4%)	0	65(90,3%)		
2	S	0	2(2,8%)	10(13,9%)	7(9,7%)	0	19(26,4%)	0,256	0,03
	T	0	5(6,9%)	35(48,6%)	12(16,7%)	1(1,4%)	53(73,6%)		
3	S	0	4(4,5%)	7(8%)	3(3,4%)	2(2,3%)	16(18,2%)	0,235	0,027
	T	1(1,1%)	8(9,1%)	29(33%)	29(33%)	5(5,7%)	72(81,2%)		
4	S	1(1,1%)	2(2,3%)	2(2,3%)	1(1,1%)	1(1,1%)	7(8%)	0,222	0,038
	T	12(13,6%)	30(34,1%)	23(26,1%)	14(15,9%)	2(2,3%)	81(92%)		
5	S	0	9(10,5%)	2(2,3%)	5(5,8%)	2(2,3)	18(20,9%)	0,287	0,007
	T	14(16,3%)	27(31,4%)	16(18,6%)	9(10,5%)	2(2,3%)	68(79,1%)		
6	S	7(8,1%)	4(4,7%)	0	1(1,2%)	0	12(14%)	0,271	0,012
	T	27(31,4%)	30(34,9%)	16(18,6%)	0	1(1,2%)	74(86%)		

Keterangan : M = Motivasi, T = Tinggi, S = Sedang. Hasil analisa menggunakan uji *Pearson* yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara Motivasi belajar dan nilai UAB dengan $p < 0,05$. Persentase dihitung dari populasi total peserta per blok.

Berdasarkan data yang disajikan pada **Tabel 4** dari seluruh responden, responden yang memiliki motivasi tinggi terbanyak terdapat pada blok 1 dengan presentase 57 (79,2%), sementara yang menyatakan motivasi sedang terbanyak adalah nilai C sebanyak 10 (13,9%) pada blok 2.

Hasil uji *Pearson* didapatkan bahwa $p < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi dengan nilai Ujian Akhir Blok (UAB). Nilai r bernilai positif sehingga arah korelasinya adalah positif yang artinya semakin tinggi motivasi maka semakin tinggi pula nilai yang diperoleh pada saat ujian akhir blok (UAB). Nilai r didapatkan pada rentang 0,2 - 0,4 artinya korelasi antara motivasi dengan nilai UAB lemah.

Hasil Analisis faktor yang paling berpengaruh terhadap Prestasi Akademik

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Robust melihat faktor yang paling berpengaruh

Variabel	Standardize Coefficient
Kinerja Tutor	0.465
Motivasi	0.098
Adjusted R-squared	0.089

Keterangan : Hasil nilai regresi robust untuk mengidentifikasi manakah faktor yang paling berpengaruh

Pengaruh kinerja tutor dan motivasi terhadap prestasi akademik dianalisis dengan menggunakan uji regresi robust dan didapatkan nilai *standardize coefficient* (0,465) pada kinerja tutor dan (0,098) pada motivasi. Berdasarkan nilai signifikansi pada setiap variabel dapat disimpulkan bahwa kinerja tutor dan motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa. Jika skor dari kinerja tutor naik satu satuan, maka prestasi akademik mahasiswa akan naik sebesar 0,46 sementara jika pada skor motivasi naik satu satuan, maka prestasi akademik mahasiswa akan naik sebesar 0,098. Faktor paling berpengaruh terhadap prestasi akademik adalah kinerja tutor dikarenakan nilai *standardize coefficient* kinerja tutor lebih tinggi dari pada motivasi belajar. Model regresi robust ini memiliki nilai adjusted r^2 sebesar 8,9 % yang artinya 8,9 % varians dari prestasi akademik mampu dijelaskan oleh variabel kinerja tutor dan motivasi belajar sedangkan untuk sisanya yaitu 91,9 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model ini.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui karakteristik responden berdasarkan usia dan jenis kelamin. Pada karakteristik usia didominasi oleh kelompok 19-20 tahun dan terendah ada pada kelompok usia ≥ 23 sedangkan kelompok jenis kelamin didominasi oleh perempuan. Hal ini diduga dapat mempengaruhi hasil kuesioner motivasi

belajar. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa jenis kelamin perempuan memiliki motivasi yang tinggi dari pada laki-laki baik dalam ekstrinsik maupun intrinsik sehingga berpengaruh dalam penelitian ini.^{11,12} Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Broush dkk, 2010 dalam penelitiannya *College students' academic motivation: differences by gender, classs and source of payment* melaporkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara laki-laki dan perempuan terhadap motivasi akademik, dengan level motivasi ekstrinsik maupun intrinsik lebih tinggi pada perempuan.¹³ Berdasarkan nilai ujian UAB, nilai A terbanyak diperoleh pada blok 1 dan nilai E terbanyak didapatkan pada blok 3. Bervariasinya nilai blok dikarenakan tingkat kesulitan blok berbeda-beda, perbedaan strategi blok, serta perbedaan antar individu mahasiswa. Pada blok 1 materi yang diberikan lebih mudah dipahami dan memiliki strategi blok yang sesuai dengan Buku Petunjuk Blok, sedangkan pada materi blok 4 lebih banyak membutuhkan analisis kasus, konsentrasi dan hapalan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Linda, 2017 di fakultas kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado yang menunjukkan bahwa Mahasiswa kedokteran Unsrat memiliki persepsi positif terhadap proses lingkungan pembelajaran serta peningkatan kualitas secara bertahap dan inovasi yang merupakan inti dari pendidikan kedokteran.¹⁴ Hal ini diperkuat Albana dkk, 2020 di Universitas Unswagati Cirebon menjelaskan bahwa lingkungan belajar berkaitan dengan nilai blok. Semua aspek proses pembelajaran, kemampuan belajar mahasiswa kepada dosen, kemampuan akademik, cuaca lingkungan belajar dan semua aspek lingkungan sosial semuanya berkaitan dengan nilai keseluruhan. Sedangkan yang paling berpengaruh adalah persepsi kemampuan belajar.¹⁵ Berdasarkan penelitian yang dilakukan Catur dkk, 2018 di fakultas Kedokteran Lampung menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja akademik mahasiswa kedokteran, antara lain karakteristik mahasiswa, gaya hidup, pendidikan keluarga, kebiasaan belajar, motivasi belajar dan status sosial ekonomi, dan metode dalam pembelajaran.¹⁶

Kinerja Tutor Menurut Responden Dihubungkan dengan Nilai UAB

Hasil penilaian kinerja tutor didapatkan responden yang menyatakan bahwa kinerja tutor tinggi terbanyak terdapat pada Blok 5. Namun bila dihubungkan dengan nilai UAB yang didapatkan responden dengan nilai A pada Blok 5 hanya sedikit. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Sholekhah dkk, 2020 di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Semarang menjelaskan bahwa terdapat korelasi antara kinerja tutor dengan hasil belajar.¹⁷ Menurut peneliti, hal ini dipengaruhi faktor PBL yang mempengaruhi prestasi akademik selain kinerja tutor yaitu keefektifan diskusi, kemampuan reporting, *prior knowledge*, motivasi. Menurut Teori *Causal model of PBL* dari Schmidt

dan Gijsselaers menyatakan bahwa factor yang mempengaruhi prestasi akademik selain kinerja tutor adalah pengetahuan awal (*prior knowledge*), motivasi, dan kinerja tutor merupakan faktor yang berpengaruh dalam proses pembelajaran.³ Berdasarkan penelitian Prakasa dkk, 2020 di fakultas kedokteran universitas islam malang yang menyatakan bahwa kemandirian belajar dan *reporting* memiliki hubungan dengan nilai UAB dan yang paling dominan adalah kemampuan *rreporting*.¹⁸ Hal ini diperkuat Purhadi dkk, 2020 di Fakultas Kedokteran UNISMA menjelaskan bahwa kualitas skenario dan keefektifan diskusi memiliki hubungan dengan prestasi akademik dengan kekuatan paling dominan pada keefektifan diskusi.¹⁹

Korelasi Kinerja Tutor terhadap Prestasi akademik

Hasil analisis kinerja tutor terhadap prestasi akademik menggunakan uji korelasi *pearson*. Didapatkan korelasi positif antara kinerja tutor dengan prestasi akademik. pada blok 1, 2, 3, 5, dan 6 yang artinya semakin baik kinerja tutor maka akan semakin tinggi pula pencapaian nilai UAB yang diperoleh. Sedangkan pada blok 4 didapatkan korelasi negative yang terdapat hubungan yang berbanding terbalik antara kinerja tutor dengan nilai UAB. Semakin tinggi kinerja tutor, maka nilai UAB semakin kecil. Menurut peneliti, hal ini dapat dipengaruhi oleh soal yang terlalu sulit dan dari dalam diri mahasiswa tersebut kurang konsentrasi terhadap proses pembelajaran yang berpengaruh terhadap hasil UAB pada blok 4. Fungsi tutor sangat membantu dalam pembelajaran PBL, oleh karena itu untuk memperoleh prestasi akademik yang memuaskan perlu dilakukan oleh tutor yang berkompeten. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lestari, dkk 2018 menyatakan bahwa kinerja tutor akan mempengaruhi keefektifan diskusi kelompok, yang pada akhirnya mempengaruhi motivasi dalam diri siswa, pada akhirnya mempengaruhi prestasi akademik.²⁰ Hasil penelitian Oktafany tahun 2016 di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja tutor dan kegiatan belajar mandiri dengan pelaporan hasil belajar mandiri.⁷ Hal ini diperkuat oleh Istadi tahun 2012 yang menunjukkan bahwa selain kualitas kasus, tingkat kepercayaan hubungan antar anggota kelompok, dimensi perilaku belajar kelompok, dan motivasi yang dapat mempengaruhi evaluasi akademik atau prestasi akademik, kinerja tutor juga menjadi faktor penentu efektifitas diskusi kelompok.²¹

Motivasi Belajar Menurut Responden Dihubungkan dengan Nilai UAB

Hasil penilaian motivasi belajar mahasiswa didapatkan responden yang menyatakan bahwa motivasi belajar tinggi terbanyak terdapat pada Blok 4. Namun jika dihubungkan dengan nilai UAB, nilai A yang diperoleh hanya sedikit. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian dari Riezky, 2017 di

FK Universitas Abulyatama yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar mahasiswa kedokteran dengan IPK.²² Menurut peneliti, hal ini disebabkan karena beberapa faktor PBL yang mempengaruhi prestasi akademik selain motivasi belajar, yaitu keefektifan diskusi, kemampuan reporting, kinerja tutor, *prior knowledge*. Menurut penelitian dari Schmidt dan Gijssels yang dikutip oleh Munshi menyatakan bahwa banyaknya pengetahuan awal (*prior knowledge*), kualitas masalah, dan kinerja tutor merupakan faktor penting dan berpengaruh dalam proses pembelajaran PBL.³

Korelasi Motivasi belajar terhadap Prestasi Akademik

Hasil dari analisis korelasi motivasi belajar dengan prestasi akademik diperoleh bahwa terdapat korelasi positif antara motivasi belajar dengan prestasi akademik. Menurut peneliti, hal ini disebabkan karena motivasi belajar dapat mendorong mahasiswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu dalam prestasi akademik. Hasil ini didukung oleh hasil penelitian Faradila, 2020 di FK UNISMA menyatakan bahwa motivasi belajar dan strategi pembelajaran mempunyai korelasi positif yang kuat dengan prestasi akademik.⁹ Hal ini membuktikan teori *Causal Model of PBL* bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi akademik yaitu *prior knowledge* dan motivasi mahasiswa, kualitas skenario, keefektifan diskusi, kemampuan reporting dan kinerja tutor. Hal ini diperkuat oleh Umboh, 2017 di FK Universitas Sam Ratulangi Manado menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan prestasi akademik.²³ Pernyataan Khaviza tahun 2019 mendukung pandangan tersebut bahwa motivasi dapat meningkatkan prestasi akademik mahasiswa dan memperbaiki sikap terhadap tugas. Dengan kata lain, motivasi akan menghasilkan rasa puas dan meningkatkan rasa berprestasi.²⁴

Faktor yang paling berpengaruh antara Kinerja Tutor dan Motivasi terhadap Nilai UAB

Berdasarkan hasil pada uji regresi robust diketahui bahwa kinerja tutor dan motivasi belajar mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi akademik. Didapatkan nilai *standardize coefficient* pada kinerja tutor (0,465) sedangkan motivasi belajar (0,098). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja tutor lebih berpengaruh signifikan dibandingkan dengan motivasi belajar terhadap prestasi akademik.

Hal ini dibuktikan oleh Imelda dalam studi FK Padjadjaran tahun 2017 membuktikan bahwa terdapat korelasi antara kinerja tutor dan kualitas kasus dalam metode pembelajaran PBL.²⁵ Oleh karena itu, dapat dijelaskan bahwa kinerja tutor berpengaruh terhadap fungsi diskusi kelompok yang pada akhirnya mempengaruhi minat siswa dalam proses pembelajaran PBL dan memperoleh hasil prestasi akademik yang memuaskan. Kinerja tutor

juga memiliki hubungan kausal tidak langsung dengan prestasi mahasiswa.²⁵

Diskusi tutorial dalam PBL dipengaruhi oleh kinerja tutor, dalam membangun *learning issues* yang berguna. Peran tutor memiliki pengaruh positif karena tutor dapat membimbing mahasiswa untuk mendorong mahasiswa mencapai tingkat pemahaman yang optimal, memastikan bahwa semua mahasiswa berpartisipasi proses diskusi, memantau kemajuan individu mahasiswa, dan dapat memotivasi mahasiswa, dan membantu kelompok mahasiswa untuk memecahkan masalah interpersonal.²⁶ Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hunta, Herlina, dan Firmansyah, 2020 menyatakan bahwa motivasi dan kecemasan sebelum ujian berkorelasi positif dengan prestasi akademik dengan hasil yang bermakna.²⁷

Faktor yang mempengaruhi kesuksesan tutorial dalam pembelajaran PBL inilah yang disebut dengan *Causal Model of PBL*. Berdasarkan hasil penelitian ini faktor yang paling berpengaruh adalah Kinerja Tutor.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Kinerja Tutor dan motivasi belajar mahasiswa berpengaruh signifikan dan memiliki Hubungan dengan prestasi akademik mahasiswa
2. Kinerja tutor lebih berpengaruh signifikan dibandingkan motivasi mahasiswa pada prestasi akademik mahasiswa.

SARAN

Mengacu pada hasil penelitian, pembahasan serta kesimpulan maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Melakukan penelitian lanjutan yang menggunakan indikator keberhasilan prestasi akademik berupa nilai blok yang lain dan tidak hanya nilai ujian akhir blok agar bisa merefleksikan nilai individu lebih baik.
2. Melakukan penelitian lanjutan terkait masalah 6 komponen yang terkandung dalam kuesioner motivasi yaitu *Intrinsic Goal Orientation*, *Extrinsic Goal Orientation*, *Task Value*, *Control Of Learning Beliefs*, *Self-Efficacy For Learning And Performance*, Dan *test Anxiety*.
3. Melakukan penelitian lanjutan diharapkan untuk menilai secara objektif tentang kinerja tutor dan motivasi belajar mahasiswa, sebab dalam penelitian ini evaluasi yang dilakukan berdasarkan persepsi mahasiswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada IOM dan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang yang telah mendanai penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Tinggi, B. A. N. P. (2008). Akreditasi Program Studi Sarjana. *Jakarta: Dikti Janner*.
2. Muhlis, M. (2014). Peran Mahasiswa dalam Penjaminan Mutu

- Perguruan Tinggi. *Jurnal Kesehatan*, 7(2), 48-51.
3. Munshi, F. M., El Zayat, E. S. A., & Dolmans, D. H. (2008). Development and utility of a questionnaire to evaluate the quality of PBL problems. *South East Asian Journal of Medical Education*, 2(2), 32-40.
 4. Muhammad, N. U., Herlina, S., & Firmansyah, M. (2020). Analisa Proses Pembelajaran Berbasis *Student Centered Learning, Problem Based Learning, Integrated, Community Based Learning, Electives, Systemati (SPICES)* Terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa Fakultas Kedokteran. *Jurnal Kedokteran Komunitas*, 8(1), 1-8.
 5. Nurfitriani, A. A., Indria, D. M., & Firmansyah, M. (2020). Hubungan Proses Pembelajaran Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) dengan Metode Konstruktif dan Kontekstual terhadap Performa Akademik Mahasiswa Kedokteran. *Jurnal Bio Komplementer Medicine*, 7(1), 1-7.
 6. Harsono. Pengantar problem-based learning. Edisi ke-dua. Yogyakarta: Medika Fakultas Kedokteran UGM; 2008. hal.1-13, 28-44.
 7. Galib, O. E. (2016). *Hubungan Kinerja Tutor Dengan Kegiatan Belajar Mandiri Dan Pelaporan Hasil Belajar Mandiri Dalam Diskusi Problem Based Learning Di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung* (Doctoral dissertation, Fakultas kedokteran Universitas Lampung).
 8. Helda, E. (2015). Hubungan tingkat Pengetahuan Clinical Instruktur (CI) dengan pelaksanaan bimbingan Metode Bedside Teaching (BST). *PAKAR Pendidikan*, 13(1), 16-25.
 9. Faradila, R., Pramono, A., & Firmansyah, M. (2020). Hubungan Motivasi dan Strategi Belajar terhadap Indeks Prestasi Semester Mahasiswa Kedokteran. *Jurnal Bio Komplementer Medicine*, 7(1).
 10. Lisiswanti, R., Sanusi, R. and Prihatingsih, T.S., 2015. Hubungan Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa Kedokteran. *Jurnal pendidikan kedokteran indonesia*, 4(1), pp.1-6.
 11. Firdaus, S., Rachman, L., & Firmansyah, M. (2020). Analisa Faktor Pengaruh Self-Regulated Learning Terkait Performance Goals terhadap Prestasi Akademik. *Jurnal Kedokteran Komunitas*, 8(2), 94-100.
 12. Karouw, C. R., Opod, H., & Sinolungan, J. S. (2015). Hubungan Status Sosial Ekonomi Orangtua dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Angkatan 2013 Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. *eBiomedik*, 3(1), 303-309.
 13. Brouse, Corey H., et al. (2010). College students' academic motivation: Differences by gender, class, and source of payment. *College Quarterly*, 13(1), 1-10.
 14. Tompodung, L. M. (2017). Persepsi mahasiswa terhadap lingkungan pembelajaran di Universitas Sam Ratulangi Manado. *eBiomedik*, 5(2), 1-6.
 15. Albana, R. Y. F., Meidianawaty, R. V., & Hermawan, I. (2020). Hubungan Persepsi Mahasiswa Terhadap Lingkungan Pembelajaran Dengan Nilai Blok Di Fakultas Kedokteran Unswagati Cirebon. *Tunas Medika Jurnal Kedokteran & Kesehatan*, 6(2), 1-7.
 16. Catur, M. M. S. P., & Rahmatika, A. (2018). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Prestasi Akademik pada Mahasiswa Kedokteran Preklinik. *JIMKI*, 6(2), 109-116.
 17. Sholekhah, N. K. (2020). Hubungan Manajemen Performa Kinerja Dosen Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa FKG Unimus. *MED-ART*, 2(1), 53-62.
 18. Prakasa, Z. T. G., Anisa, R., & Sulistyowati, E. (2020). Korelasi Kemandirian Belajar dan Kemampuan Reporting terhadap Nilai Ujian Akhir Blok Mahasiswa Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran. *Jurnal Bio Komplementer Medicine*, 7(2), 1-9.
 19. Purhadi, L. I. O., Anisa, R., & Firmansyah, M. (2020). Korelasi Antara Kualitas Skenario Dan Keefektifan Diskusi Tutorial Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Bio Komplementer Medicine*, 7(2), 1-11.
 20. Lestarini, A., & Suriana, S. N. (2018). Optimalisasi Peran Fasilitator untuk Meningkatkan Keefektifan Diskusi Kelompok pada Blok Musculoskeletal System and Disorders. *WMJ (Warmadewa Medical Journal)*, 2(2), 52-59.
 21. Istadi, Y., Mardiyoto, H., & Prabandari, Y. S. (2012). Faktor-faktor Yang Dianggap Sebagai Prediktor Terhadap Keefektifan Kelompok Tutorial Problem Based Learning (PBL). *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia: The Indonesian Journal of Medical Education*, 1(2), 59-67.
 22. Riezky, A. K., & Sitompul, A. Z. (2017). Hubungan motivasi belajar dengan indeks prestasi kumulatif mahasiswa program studi pendidikan dokter fakultas kedokteran universitas abulyatama. *Jurnal Aceh Medika*, 1(2), 79-86.
 23. Umboh, E. R., Kepel, B., & Hamel, R. S. (2017). Hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi akademik pada mahasiswa program studi ilmu keperawatan fakultas kedokteran universitas sam ratulangi manado. *Jurnal Keperawatan*, 5(1), 1-6.
 24. Kaviza, M. (2019). Korelasi Antara Motivasi Intrinsik dengan Pencapaian Subjek Sejarah. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*, 4(8), 1-10.
 25. Sianipar, I. M., Hilmanto, D., Siregar, I. M., Husin, F., Sutedja, E., & Sukandar, H. (2017). Hubungan kinerja tutor dan kualitas kasus skenario terhadap keefektifan kelompok pada

- metode belajar problem based learning. ***Jurnal Pendidikan dan Pelayanan Kebidanan Indonesia***, 3(2), 1-7.
26. Tjhin, P., & Samara, D. (2018). Hubungan nilai Ujian Sekolah dan nilai Ujian Nasional dengan indeks prestasi semester pertama mahasiswa Fakultas Kedokteran. ***Jurnal Biomedika dan Kesehatan***, 1(3), 191-197.
 27. Hunta, W., Herlina, S., & Firmansyah, M. (2020). Analisis faktor pengaruh self regulated learning Terkait motivasi akademik dan kecemasan sebelum ujian Terhadap prestasi akademik mahasiswa. ***Jurnal Bio Komplementer Medicine***, 7(2), 1-12.